

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Plasenta previa merupakan salah satu penyebab dari perdarahan antepartum, dimana plasenta berimplantasi pada segmen bawah lahir sehingga menutupi sebagian atau seluruh dari ostium uteri internum. Perdarahan antepartum adalah salah satu penyebab kematian ibu.

Angka kematian ibu (AKI) sangat tinggi berdasarkan dari data *World Health Organization* (WHO) yang memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 295.000 meninggal saat hamil dan bersalin. Selama periode 2000-2017 terjadi penurunan kematian ibu dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup.⁽¹⁾

Di Indonesia, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. 189 negara termasuk Indonesia menyepakati bahwa *Millennium Development Goals* (MDGs) menjadi salah satu tujuan meningkatkan kesehatan ibu dengan target menurunkan angka kematian ibu yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Mulai tahun 2016, tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development goals* (SDGs) 2015-2030 secara resmi menggantikan tujuan pembangunan MDGs. Salah satu target dari SDGs untuk mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.⁽²⁾

Pada kejadian plasenta previa, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menggambarkan jumlah kejadian plasenta pada tahun 2010 di sebagian besar provinsi. Jumlah kejadian tertinggi plasenta previa terdapat pada Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 15.720 kejadian dan terendah terdapat pada Provinsi Sulawesi Barat yaitu 742 kejadian. Di Indonesia, prevalensi plasenta previa pada tahun 2009 terdapat total 4.726 kasus plasenta previa yang didapati 40

orang meninggal akibat plasenta previa. Pada tahun 2010 dengan total 4.409 kasus plasenta previa didapatkan 36 orang ibu meninggal.⁽³⁾

Prevalensi di negara maju plasenta previa berkisar antara 0,26-2,00% dari seluruh jumlah kehamilan. Di Indonesia dilaporkan oleh beberapa peneliti berkisar antara 2,4–3,56% dari seluruh kehamilan. Perdarahan antepartum yang terbagi antara plasenta previa, solusio plasenta, dan perdarahan yang belum jelas sumbernya terjadi pada kira-kira 3% dari semua persalinan. Plasenta previa terjadi pada kira-kira 1 diantara 200 persalinan.⁽⁴⁾ Sejak kehamilan 20 minggu perdarahan antepartum akibat plasenta previa terjadi saat segmen bawah uteri telah terbentuk dan mulai melebar serta menipis.⁽⁵⁾

Perdarahan dari saluran genital dari kehamilan setelah usia gestasi 20 minggu dan sebelum persalinan disebut perdarahan antepartum.⁽⁵⁾ Menurut penelitian sebelumnya faktor riwayat persalinan ibu hamil, riwayat abortus dan usia ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian plasenta previa.⁽⁶⁾ Oleh karena itu profesi dibidang kesehatan perlu meningkatkan upaya preventif dengan deteksi dini saat pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mengidentifikasi tanda-tanda kelainan yang penting bagi ibu hamil serta dapat mensosialisasikan pengenalan awal tentang plasenta previa kepada masyarakat terutama ibu hamil.⁽⁷⁾

Berdasarkan tingginya angka kematian, kedaruratan dan komplikasi pada janin dan ibu, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan kejadian plasenta previa pada paritas dengan riwayat persalinan normal dan seksio sesaria di RS Permata Cirebon periode 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian ini yaitu "Bagaimana hubungan kejadian plasenta previa pada paritas dengan riwayat persalinan normal dan seksio sesaria?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kejadian plasenta previa pada paritas dengan riwayat persalinan normal dan seksio sesaria di RS Permata Cirebon periode 2018-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian plasenta previa pada ibu hamil di RS Permata Cirebon.
2. Mengetahui angka kejadian plasenta previa dengan riwayat persalinan normal di RS Permata Cirebon.
3. Mengetahui angka kejadian plasenta previa dengan riwayat seksio sesaria di RS Permata Cirebon.
4. Menganalisis hubungan kejadian plasenta previa pada paritas dengan riwayat persalinan normal dan seksio sesaria.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi mengenai kejadian plasenta previa pada paritas dengan riwayat persalinan normal dan seksio sesaria.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

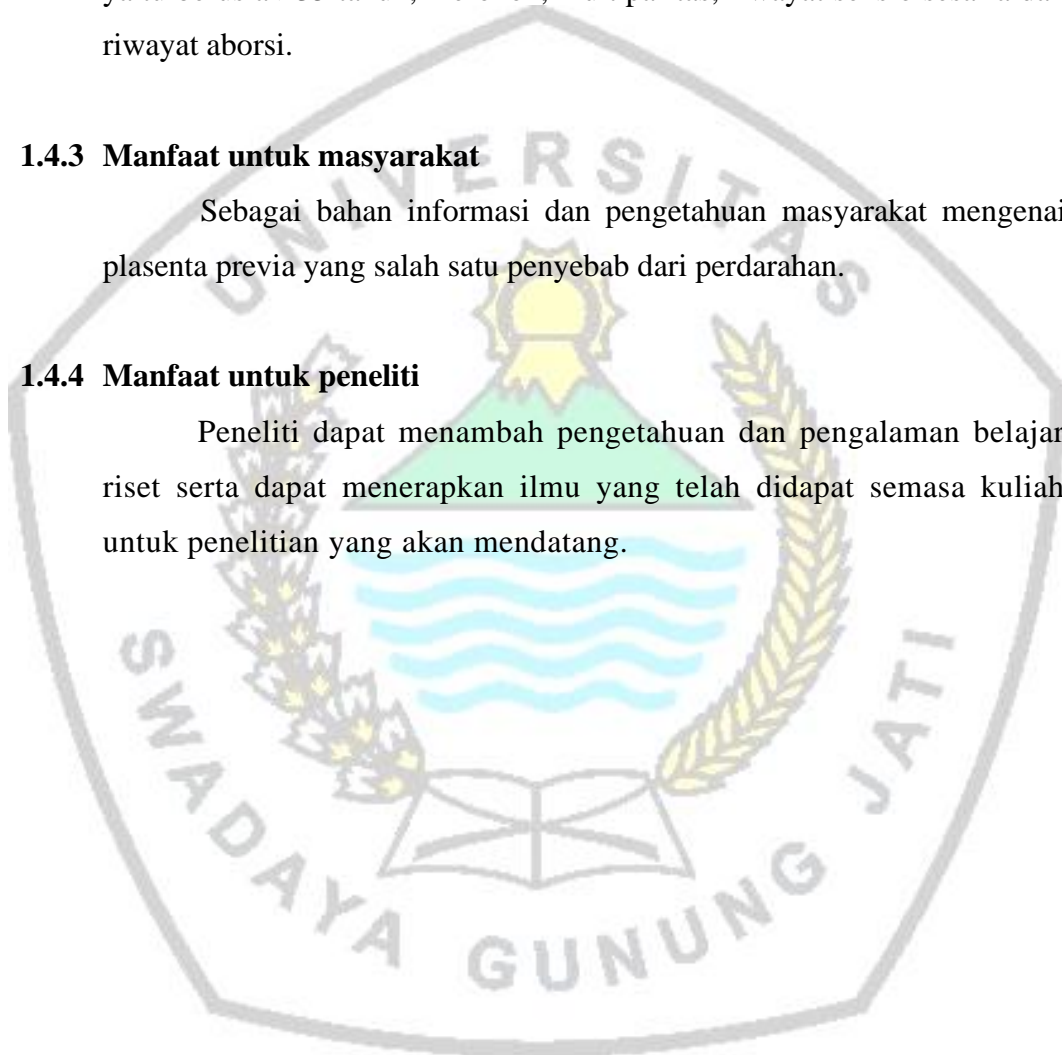
Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelayanan kesehatan untuk menyusun dan merumuskan kebijakan dengan penyusunan strategi promosi kesehatan pada ibu-ibu hamil, menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan faktor risiko pada ibu hamil dengan plasenta previa yaitu berusia >35 tahun, merokok, multiparitas, riwayat seksio sesaria dan riwayat aborsi.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai plasenta previa yang salah satu penyebab dari perdarahan.

1.4.4 Manfaat untuk peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar riset serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat semasa kuliah untuk penelitian yang akan mendatang.



1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Desain	Hasil Penelitian
1.	Syafitri, E., Suwardi, S. 2020. ⁽⁵⁾	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Plasenta Previa di RSUP H. Adam Malik Medan 2018.	Analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Penelitian ini didapatkan kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara faktor riwayat persalinan ibu hamil dengan plasenta previa. Ada hubungan yang signifikan antara faktor riwayat abortus dan usia ibu hamil (<20 dan >35 tahun).
2.	Eggy W. 2018. ⁽⁷⁾	Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus di RSIA Sitti Khadijah I Makassar	Analitik dengan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini terdapat hubungan antara paritas ibu terhadap kejadian plasenta previa di RSIA Sitti Khadijah I Makassar pada tahun 2018 dengan nilai ρ (0,000) < α (0,05).
3.	Husain, W. R., Wagey, F., & Suparman, E. 2019. ⁽⁶⁾	Hubungan Kejadian Plasenta Previa dengan Riwayat Kehamilan Sebelumnya.	Deskriptif retrospektif dengan desain potong lintang.	Dari penelitian ini terdapat hubungan kejadian plasenta previa dengan usia ibu dan multiparitas namun tidak terdapat hubungan dengan riwayat seksio sesaria dan riwayat kuretase.

1.5.1 Perbedaan Penelitian

Pada penelitian ini akan membahas tentang karakteristik plasenta previa pada ibu hamil. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain *cross sectional*. Sedangkan untuk perbedaan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya:

1. Syafitri, E., Suwardi, S. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Plasenta Previa di RSUP H. Adam Malik Medan 2018. Perbedaan dari penelitian ini mencari hubungan faktor-faktor dengan plasenta previa, sedangkan pada peneliti menganalisis hubungan kejadian plasenta previa pada paritas dengan riwayat persalinan normal dan seksio sesaria.
2. Eggy W. 2018. Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus di RSIA Sitti Khadijah I Makassar. Perbedaan penelitian ini hanya mencari hubungan paritas dengan kejadian plasenta previa, sedangkan pada peneliti menganalisis hubungan kejadian plasenta previa pada paritas dengan riwayat persalinan normal dan seksio sesaria.
3. Husain, W. R., Wagey, F., & Suparman, E. 2019. Hubungan Kejadian Plasenta Previa dengan Riwayat Kehamilan Sebelumnya. Perbedaan dari penelitian Jenis penelitian ialah deskriptif retrospektif dengan desain potong lintang. Subyek penelitian ialah ibu hamil atau bersalin yang mengalami plasenta previa pada periode Januari 2017-Desember 2018. Sedangkan peneliti jenis penelitian analisis dengan desain *cross sectional*, dan sampel ibu hamil yang terdiagnosis plasenta previa tahun 2018-2021.